

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Deskripsi Teori**

#### **2.1.1 Pengetahuan Dasar Matematika**

##### **2.1.1.1 Pengertian Pengetahuan Dasar**

Pengetahuan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, dan segala sesuatu yang berkenaan dengan suatu hal (mata pelajaran). Lebih lanjut Pengetahuan (*knowledge*) adalah bagian yang esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berpikir (*nathiqiyah*) merupakan diferensiasi (*al-fashl*) yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya, yaitu seperti hewan (Nasution, 2016). Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dalam bersikap dan bertindak (Makhmudah, 2018).

Kemampuan manusia dalam bersikap atau bertindak merupakan hal yang mendasari suatu kemampuan. Menurut Anwar, dkk., (2019) kemampuan dasar adalah pengetahuan dasar atau pengetahuan prasyarat untuk mempelajari hal baru yang sifatnya kontinu. Lebih lanjut, Anisa, dkk., (2019) mendefinisikan delapan teori yang menjelaskan tentang pengaruh pengetahuan dasar terhadap pembelajaran. Dalam teori-teori tersebut memberikan berbagai interpretasi tentang bagaimana pengetahuan dasar mempengaruhi pembelajaran melalui berbagai proses sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, pengetahuan dasar yang berfungsi sebagai “*category label*” yang mempengaruhi cara informasi baru diatur dan ditambahkan ke struktur pengetahuan yang sudah ada (*the restructuring approach*);
2. Pengetahuan dasar berfungsi sebagai konteks asimilatif dimana materi baru dikaitkan dengan yang telah ada dan akibatnya pengetahuan meningkat dan lebih muda ditemukan melalui elaborasi (*the elaboration approach*);
3. Pengaktifan pengetahuan dasar meningkatkan akses ke pengetahuan tersebut selama proses pembelajaran (*the accessibility approach*);
4. Pengetahuan dasar mempengaruhi belajar melalui kesiapan yang telah ada sehingga informasi yang relevan dapat diterima dengan lebih siap (*the selective attention approach*);
5. Pengetahuan dasar mempengaruhi belajar melalui isyarat: semakin banyak pengetahuan dasar, semakin banyak pengetahuan yang tersedia dalam memori seseorang (*the availability approach*);
6. Pengaktifan pengetahuan dasar ketika mempelajari materi baru dapat meningkatkan daya ingat dan pengambilan informasi dari pengetahuan yang sudah ada (*the retrieval approach*);
7. Pengetahuan dasar disusun melalui *schemata*, yang mempengaruhi interpretasi dan pemahaman tentang situasi baru (*the schema-transfer approach*) dan yang terakhir;
8. pengetahuan dasar yang lebih, berakibat pada pengolahan informasi yang lebih cepat (*representation-saving approach*).

### **2.1.1.2 Matematika**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Dalam hal tersebut belajar matematika diharapkan tidak hanya belajar dengan kemampuan yang menggunakan perhitungan atau rumus dalam mengerjakan soal (Nurani, dkk., 2020). Lebih lanjut, matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting bagi pengembangan mutu sumber daya manusia. Cara berpikir matematika yang sistematis atau terstruktur, melalui urutan-urutan yang teratur dan tertentu dapat melatih otak terbiasa untuk memecahkan masalah secara sistematis, sehingga bila diterapkan dalam kehidupan nyata, masalah dapat diselesaikan lebih mudah. Selain itu, sifat matematika yang deduktif, melatih seseorang untuk menarik kesimpulan dari sifat-sifat umum, bukan dari hal-hal yang bersifat khusus sehingga hal tersebut dapat melatih siswa untuk menganalisis suatu masalah, kemudian menarik kesimpulan (Wasito, dkk., 2020).

Matematika diajarkan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan berfokus pada melatih dan menumbuhkan cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa matematika sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari (Umbara, 2017). Hal inilah yang menyebabkan matematika merupakan ilmu yang sangat penting yang harus

dipelajari oleh setiap orang dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia.

### **2.1.1.3 Pengertian Pengetahuan Dasar Matematika**

Pengetahuan dasar matematika merupakan dasar pengetahuan yang penting dikuasai dan pengetahuan dasar yang menjadi acuan bagi ilmu pengetahuan yang lain. Pengetahuan dasar matematika merupakan pengetahuan matematika yang awal atau mendasar yang dipelajari di jenjang pendidikan sebelum mempelajari materi matematika lain (Anisa, dkk., 2019). Menurut Patih (2016) Pengetahuan dasar matematika adalah seberapa besar siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep dasar-dasar bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data (statistika) yang telah mereka peroleh sebelumnya. Kemampuan pengetahuan dasar matematika merupakan kemampuan siswa mengingat materi pelajaran matematika yang pernah dipelajarinya dimasa lalu dan menjadikannya sebagai dasar untuk mempermudah penerapan dan menghubungkannya dengan materi pelajaran selanjutnya (Anwar, dkk., 2018).

Pengetahuan dasar matematika adalah pengetahuan awal matematika yang menjadi dasar atau acuan ilmu matematika siswa dan sebagai prasyarat untuk mempelajari hal baru yang sifatnya kontinu (Wahyuni & Fatimah, 2018). Lebih lanjut, pengetahuan dasar matematika adalah pengetahuan yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari materi selanjutnya. Mempelajari matematika mulai dari struktur yang paling rendah dengan pola berpikir yang rendah pula. Proses pembelajaran matematika tersebut yang harus menjadi pedoman bagi siswa agar semua materi prasyarat dapat dikuasai secara maksimal sebelum mempelajari matematika selanjutnya (Palapasari, dkk., 2017). Pengetahuan dasar matematika

ini memiliki peran yang sangat penting dalam rangka menguasai materi-materi matematika mengingat matematika merupakan salah satu ilmu dasar terpenting yang terdiri dari simbol-simbol dan bersifat hierarkis (Maonde, dkk., 2016).

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka pengetahuan dasar matematika dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengingat materi sebelumnya dan merupakan dasar pengetahuan yang harus dimiliki siswa untuk memudahkan dalam memahami materi selanjutnya dan dapat menghubungkannya dengan ilmu pengetahuan yang lain.

### **2.1.2 Indikator Pengetahuan Dasar Matematika**

Umumnya pada pembelajaran matematika untuk mengukur pengetahuan dasar matematika dalam penelitian yang dilakukan oleh Eliyah dalam Rahmah (2018) menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari
2. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol untuk memperjelas keadaan atau masalah
3. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan grafik, tabel, atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah
4. Menggunakan penalaran pada sifat, pola, atau melakukan manipulasi
5. Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
6. Menunjukkan kemampuan strategik untuk menafsirkan, merumuskan, dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah
7. Mempunyai sikap menghargai urgensi matematika dalam kehidupan

Dalam pembelajaran matematika, adapun kecakapan dan kemahiran matematika yang diharapkan mampu dicapai sebagai berikut:

1. Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara akurat, efisien, luwes, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, grafik, tabel, atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah.
3. Menggunakan penalaran pada sifat, pola, atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
4. Menunjukkan kemampuan strategik untuk menafsirkan, merumuskan, dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah.
5. Mempunyai sikap menghargai urgensi matematika dalam kehidupan (Rahmah, 2018).

Adapun indikator pengetahuan dasar matematika yang digunakan pada penelitian ini yang diadopsi dari Hadi & Dedyerianto (2020) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. 1** Indikator Pengetahuan Dasar Matematika

No	Spesifikasi	PDM Menurut Kurikulum 2013 Indikator	Kelas (SD)
1.	Bilangan Asli	Melakukan operasi penjumlahan bilangan asli	II
2.	Bilangan Asli	Mengurutkan bilangan asli dari yang terkecil ke terbesar	VI
3.	Bilangan Bulat	Melakukan operasi penjumlahan yang melibatkan bilangan bulat positif dan negatif	IV-V
4.	Bilangan Bulat	Melakukan operasi pengurangan yang melibatkan bilangan bulat positif dan negatif	
5.	Bilangan Bulat	Melakukan operasi pembagian yang melibatkan bilangan bulat positif dan negatif	
6.	Bilangan	Melakukan operasi pengurangan bilangan	

	Desimal	desimal	
7.	Operasi	Melakukan operasi pembagian antara pecahan dengan bilangan bulat	IV
8.	Pecahan	Melakukan Operasi pengurangan Pecahan penyebut berbeda	
9.	Pecahan	Melakukan operasi pembagian antara dua pecahan	V
10.	Pecahan	Melakukan operasi perkalian antara dua pecahan	

### 2.1.3 Literasi Statistik

#### 2.1.3.1 Pengertian Literasi

Literasi berasal dari kata bahasa Inggris *literacy* yang berarti kemampuan dalam membaca dan menulis. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) literasi adalah (1) kemampuan menulis dan membaca; (2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu; (3) kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (Dewi, 2021). Istilah literasi secara sederhana dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis. Membaca berarti mengeja lambang-lambang bahasa hingga diperoleh sebuah pengertian. Menulis berarti mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk sebuah pengertian (Damayantie, 2015). Menurut Maryati & Priatna (2018) literasi dapat diartikan sebagai kesadaran dalam diri manusia untuk berpikir kritis dan kreatif yang dilandasi oleh tradisi baca-tulis. Akan tetapi seiring dengan perkembangan makna, hakikat dan klasifikasi literasi semakin luas. Dalam pengertian secara umum makna dari literasi sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan juga berhitung.

Literasi merupakan kemampuan dalam membaca dan menulis. Tujuan dari literasi adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti yang baik,

menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah maupun di masyarakat, dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat, dapat meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil intisari dari bacaan dan mengisi waktu dengan literasi agar lebih berguna. Sementara manfaat literasi adalah menambah kosa-kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca (Jariah & Marjani, 2019).

### **2.1.3.2 Pengertian Statistik**

Kata “statistik” dalam istilah “Statistik Pendidikan” adalah sebagai ilmu pengetahuan yang membahas atau mempelajari dan mengembangkan prinsip-prinsip, metode dan prosedur yang perlu ditempuh atau dipergunakan dalam rangka pengumpulan, penyusunan, penyajian, penganalisaan bahan keterangan, yang berwujud angka mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan terutama dalam proses belajar-mengajar, dan penarikan kesimpulan, pembuatan perkiraan serta ramalan secara ilmiah matematik yang telah dikumpulkan dalam bentuk angka (Sudijono, 2012). Istilah statistik juga dapat diartikan sebagai kumpulan angka-angka yang dapat memberikan gambaran tentang suatu masalah. Biasanya kumpulan angka tersebut disajikan dalam sebuah tabel. Selanjutnya statistik yang dikaitkan dengan ilmu atau metode ilmiah yang sering disebut statistika. Statistika adalah kajian ilmu atau metode ilmiah tentang data, yang mempelajari mulai dari pengumpulan, pengaturan, perhitungan, penggambaran, penganalisisan data, sampai kepada penarikan kesimpulan yang valid berdasarkan



penganalisisan yang telah dilakukan dan pembuatan keputusan yang rasional (Maulana, 2016).

Pada materi statistika salah satu pokok materi yang dipelajari yakni menyajikan data dalam bentuk diagram batang, garis, dan lingkaran. Kemampuan ini sangat berguna bagi siswa dalam memahami informasi data. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak data yang disajikan dalam bentuk diagram. Misalnya, ketika siswa memasuki ruang administrasi yang mereka lihat di papan diagram jumlah siswa, guru, dan karyawan yang berada di sekolah. Mereka akan dapat memahami informasi jika mereka memiliki kemampuan untuk menyajikan data dalam bentuk diagram (Nugraha & Basuki, 2021). Selain itu, statistika tidak hanya digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk diagram atau semisal mengumpulkan data siswa yang berkaitan dengan administrasi sekolah saja, melainkan juga sebagai alat dalam mengambil keputusan dan kebijakan untuk pemecahan permasalahan secara nyata dalam kehidupan manusia sehari-hari (Widiyanto, 2013).

### **2.1.3.3 Pengertian Literasi Statistik**

Literasi statistik (*statistical literacy*) adalah kemampuan membaca dan menafsirkan data, yakni kemampuan menggunakan statistik sebagai bukti dalam berargumen atau berpendapat (Tiro & Nusrang, 2016). Lebih lanjut, literasi statistik merupakan kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi kontekstual secara kritis. Dalam hal tersebut penting untuk mengidentifikasi literasi statistik siswa dan sejauh mana siswa dapat menggunakan informasi secara cerdas (Hariyanti, 2020). Menurut Khaerunnisa and Pamungkas, (2017) literasi statistik adalah kemampuan individu (*individual's capacity*) untuk mengenal dan memahami peran yang dimainkan matematika

dalam kehidupan nyata, untuk mampu memberikan penilaian dan pertimbangan secara tepat, memanfaatkan matematika yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang menjadi anggota masyarakat yang konstruktif, peduli, dan mau berpikir. Dalam pengertian ini, literasi statistik digunakan untuk memberi penekanan pada pengetahuan statistis, yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung ini semua, pengetahuan dasar dan keterampilan statistis mutlak diperlukan.

Literasi statistik merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan data atau informasi statistik yang berbentuk tabel, grafik, atau diagram dalam kehidupan kesehariannya (Mahmudah & Setianingsih, 2022). Lebih lanjut, Literasi statistik adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menginterpretasikan, dan mempresentasikan suatu data baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Pemahaman literasi tersebut meliputi pemahaman terhadap bacaan simbol maupun istilah dasar mengenai statistik, menafsirkan dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dan disampaikan dengan baik. Seorang yang dapat membaca suatu persoalan dengan baik maka dia akan dapat membaca persoalan dengan berpikir kritis (Nishfani, dkk., 2017). Agar siswa dapat membaca suatu persoalan dengan baik maka penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan dasar dalam memahami, menafsirkan dan mengkomunikasikan data, dan mengevaluasi statistik secara kritis. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa sebagai dasar untuk menempuh pendidikan lebih lanjut atau sebagai prasyarat memasuki dunia profesional (Sari, dkk., 2022). Kemampuan literasi statistik penting bagi siswa karena pada akhirnya siswa akan dihadapkan

pada perannya sebagai produsen atau konsumen data. Sebagai produsen data, seseorang harus mampu memahami cara menyajikan data sehingga data yang dihasilkan mudah untuk dibaca dan dipahami oleh orang lain. Sebagai konsumen data, ia diharuskan untuk bisa membaca data sekaligus memahami maksud yang terkandung di dalam data, baik yang tersirat maupun tersurat. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran efektif dan penyelesaian dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan literasi statistik (Hafiyusholeh, 2015).

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka yang dimaksud kemampuan literasi statistik dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca, memahami, menginterpretasi, dan mengkomunikasikan suatu data atau informasi statistik baik berupa tabel, diagram, atau grafik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

#### **2.1.4 Indikator Literasi Statistik**

Indikator literasi statistik yang umum digunakan dalam penelitian yang diadopsi oleh Gal dalam Maryati (2021) diantaranya: memahami data, menginterpretasi data, dan mengkomunikasikan data. Sementara menurut Hariyanti (2020) ada 4 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi statistik sebagai berikut: (1) Memahami terminologi dasar statistika dan peluang untuk memahami informasi; (2) Menafsirkan pesan statistik; (3) Menyimpulkan dan membuat keputusan; (4) Mengevaluasi informasi kontekstual secara kritis.

Dalam kemampuan literasi statistika siswa indikator di kembangkan berdasarkan *knowledge element* pada penelitian yang dilakukan oleh Jatisunda, dkk., (2020) adapun indikatornya disajikan pada tabel 2.2 di bawah ini:

**Tabel 2. 2** Indikator Literasi Statistika

No	Indikator	Definisi
1	<i>Literacy skills</i>	Kemampuan untuk memahami pembacaan sebagai teks non-prosa, misalnya grafik, tabel atau simbol.
2	<i>Statistical knowledge</i>	Kemampuan untuk memahami mengapa data diperlukan dan bagaimana data dapat diproduksi, terbiasa dengan istilah dan ide dasar yang berkaitan dengan statistika deskriptif, tampilan grafik dan tabel, memahami gagasan dasar probabilitas, dan memahami bagaimana kesimpulan atau kesimpulan statistik dicapai.
3	<i>Mathematical knowledge</i>	Kemampuan untuk memahami jumlah yang ringkas (misal, Persen dan rata-rata).
4	<i>Context knowledge</i>	Kemampuan untuk menempatkan pesan statistik dalam konteks.
5	<i>Critical Question</i>	Kemampuan untuk secara kritis mempertanyakan penelitian yang dipublikasikan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur literasi statistik siswa pada penelitian yang dilakukan oleh Fadillah & Munandar (2021) sebagai berikut:

**Tabel 2. 3** Indikator Literasi Statistik

Indikator	Definisi
Memahami konsep statistika	Kemampuan membaca berbagai bentuk data misalnya grafik dan simbol, serta memahami berbagai kesimpulan statistik dicapai
Menginterpretasikan data	Kemampuan menafsirkan data sesuai dengan informasi yang ada dan mampu menentukan ide-ide statistika yang dapat dijadikan solusi dalam memberikan kesimpulan statistik
Menyajikan data	Kemampuan menyajikan data menggunakan diagram dan grafik, serta menuliskan informasi darinya
Mengkomunikasikan proses pengolahan data	Kemampuan menyampaikan proses pengolahan data statistika secara sistematis

Umumnya penentuan indikator pencapaian kompetensi dilakukan dalam analisis tujuan pembelajaran. Adapun tujuan-tujuan pembelajaran pada materi statistika dalam penelitian yang dilakukan oleh Junika, dkk., (2020) yaitu: (1) Menganalisis data dari distribusi yang diketahui; (2) Menentukan nilai rata-rata (mean) dari suatu data; (3) Menentukan median dan modus suatu data; dan (4)

Menentukan ukuran penyebaran data. Sementara indikator yang digunakan dalam penelitian Maryati & Priatna (2018) yang disajikan pada tabel 2.4 Indikator dan deskripsi literasi statistik sebagai berikut:

**Tabel 2. 4** Indikator dan Deskripsi Literasi Statistik

<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Membaca data statistika	Siswa mampu mencari informasi yang disajikan dalam tampilan
Memahami konsep statistika	Siswa dapat menangkap ide-ide statistika yang dapat dijadikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan statistika
Mengkomunikasikan proses pengolahan data statistika	Siswa mampu menyampaikan proses pengolahan data statistika secara sistematis, baik dengan lisan maupun tulisan
Mempresentasikan hasil pengolahan data statistika	Siswa mampu menyajikan hasil pengolahan data statistika dengan menggunakan cara dan tampilan alternatif

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.5 Indikator kemampuan literasi statistik sebagai berikut:

**Tabel 2. 5** Indikator Kemampuan Literasi Statistik

<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Menyajikan data dan representasinya	Kemampuan menyajikan data menggunakan tabel, diagram dan atau grafik, serta representasinya
Menginterpretasikan data	Kemampuan menafsirkan data sesuai dengan informasi yang ada dan mampu menentukan ide-ide statistik yang dapat dijadikan solusi dalam memberikan kesimpulan statistik
Mengkomunikasikan data	Kemampuan menyampaikan proses pengolahan data statistik secara sistematis

## 2.2 Kerangka Berpikir

Literasi statistik merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan terutama pada zaman sekarang ini, dimana maraknya penyebaran data sehingga hal tersebut

menjadikan kemampuan literasi penting bagi kehidupan sehari-hari. Akan tetapi rendahnya kemampuan literasi statistik, hal tersebut dilihat dari hasil belajar matematika siswa pada materi statistika. Permasalahan tersebut menjadi hal yang harus diperhatikan oleh dunia pendidikan. Untuk itu, pentingnya mengembangkan kemampuan literasi statistik pada siswa dengan terlebih dahulu dianalisis berdasarkan indikator-indikator dalam hal: a) menyajikan data dan representasinya; b) menginterpretasikan data; c) mengkomunikasikan data. Dalam konteks penelitian ini, menyajikan data dan representasinya yaitu kemampuan siswa dalam menyajikan data menggunakan tabel, diagram dan atau grafik, serta representasinya. Menginterpretasikan data yaitu kemampuan menafsirkan data sesuai dengan informasi yang ada dan mampu menentukan ide-ide statistik yang dapat dijadikan solusi dalam memberikan kesimpulan statistik. Mengkomunikasikan data yaitu kemampuan siswa menyampaikan proses pengolahan data statistik secara sistematis.

Statistika menjadi komponen penting dari pendidikan matematika, namun penguasaan konsep statistika mensyaratkan siswa harus memiliki matematis yang baik. Kemampuan literasi statistik akan meningkat jika pengetahuan dasar matematika yang dimiliki peserta didik lebih baik. Sehingga, akan diidentifikasi bagaimana gambaran dan pengaruh kemampuan literasi statistik ditinjau dari pengetahuan dasar matematika. Dengan demikian guru dapat mengambil tindakan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi statistik dengan menguatkan kemampuan dasar matematika siswa, yakni dengan mengajarkan konsep matematika dengan baik dan benar.

### **2.3 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian yang terdapat dalam buku teks, jurnal, tesis, disertasi, prosiding, laporan penelitian tindakan kelas, dan kegiatan ilmiah lainnya yang mendukung penelitian yang akan dilakukan (Toharudin, 2021). Adapun penelitian yang relevan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.6 Matriks penelitian yang relevan sebagai berikut:

**Tabel 2. 6 Matriks Penelitian Yang Relevan**

<b>Nama penulis</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Amalia, dkk., (2020)	Literasi Statistik Siswa Berdasarkan Gaya Kognitif <i>Field Dependent</i> dan <i>Field Independent</i>	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di MTs Assa'adah II Bungah Gresik. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui tes GEFT, tes literasi statistik, dan metode wawancara.	Profil literasi statistik siswa kelas IX A MTs Assa'adah II Bungah Gresik yang memiliki gaya kognitif <i>field dependent</i> adalah kurang mampu membaca data yang terdapat dalam tabel, tidak mampu menentukan data untuk disajikan ke dalam diagram batang dan tidak mampu menyajikan diagram batang secara benar. Sedangkan profil siswa yang memiliki gaya kognitif <i>field independent</i> mampu membaca data dalam tabel yang disajikan, mampu menentukan data untuk disajikan dalam diagram batang dan mampu menyajikan diagram batang dengan benar
Maryati & Priatna (2018)	Analisis kemampuan literasi statistis siswa Madrasah Tsanawiyah dalam materi statistika	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus terhadap 35 orang subjek penelitian. Data yang	Dari hasil yang diperoleh peneliti dalam analisis pekerjaan siswa, menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa madrasah Tsanawiyah kelas VIII masih rendah. Hal tersebut diduga karena siswa masih belum menguasai pemahaman konsep yang baik sehingga mengakibatkan

		dikumpulkan melalui analisis tugas tertulis siswa.	kemampuan literasi yang lain seperti membaca data, mengkomunikasikan proses pengolahan data, dan mempresentasikan hasil pengolahan data mengalami kekeliruan dalam menyelesaikan permasalahan.
Oktiviani (2021)	Kemampuan Literasi Statistik dalam Pembelajaran Berbasis Proyek yang Dimodifikasi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen (The Pretest Posttest Non-Equivalent Group Design).	Berdasarkan Hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh pencapaian kemampuan literasi statistik siswa dengan pembelajaran berbasis proyek modifikasi lebih baik dari siswa dengan pembelajaran konvensional, peningkatan kemampuan literasi statistik siswa dengan pembelajaran berbasis proyek modifikasi lebih baik dari siswa dengan pembelajaran konvensional, peningkatan kemampuan literasi statistik siswa yang mendapatkan pembelajaran berbasis proyek modifikasi memiliki interpretasi sedang sebaliknya peningkatan kemampuan literasi statistik siswa dengan pembelajaran konvensional memiliki interpretasi rendah.

Berdasarkan matriks di atas dapat diketahui bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama meneliti tentang kemampuan literasi statistik. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokus, metode penelitian dan fokus penelitian yang mana pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti tentang kemampuan literasi statistik siswa ditinjau dari pengetahuan dasar matematika.

#### 2.4 Hipotesis Penelitian



Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Ada pengaruh pengetahuan dasar matematika yang signifikan terhadap kemampuan literasi statistik siswa kelas IX SMPN 3 Kendari.

